



## Analisis Semantik Gramatikal pada Lirik Lagu *Everything You Are* Karya Hindia

Juan Pius Pratomo\*

Universitas Gadjah Mada, Indonesia

### ABSTRACT

The rapid expansion of modern music, particularly through both paid and free streaming platforms, has intensified scholarly interest in song lyrics as not merely entertainment but as complex linguistic artifacts embedded with semantic and contextual meanings. This study addresses the problem of how grammatical structures contribute to meaning construction in song lyrics, focusing on the question of how grammatical forms shape semantic interpretation in Hindia's "Everything You Are." Employing a qualitative descriptive approach grounded in Abdul Chaer's grammatical theory (2013), data were collected through attentive listening and systematic note-taking of linguistic units, including words, phrases, and clauses. The data were subsequently classified into three primary morphological processes: affixation, reduplication, and composition. The findings reveal 13 distinct grammatical forms that demonstrate a rich interplay between structure and meaning, highlighting how grammatical processes function to intensify emotional nuance and ideological expression. The analysis shows that these linguistic features reinforce central themes of self-acceptance, unconditional love, and human existence. This study argues that grammatical-semantic analysis of song lyrics provides deeper insights into how language constructs meaning within socio-cultural contexts, positioning song lyrics as significant objects of linguistic inquiry.

### ARTICLE HISTORY

Submitted	26 02 2026
Revised	11 03 2026
Accepted	30 03 2026
Published	11 04 2026

### KEYWORDS

Affixation; composition; grammatical semantics; reduplication; song lyrics.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[juanpiuspratomo2001@mail.ugm.ac.id](mailto:juanpiuspratomo2001@mail.ugm.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i2.13144>

### PENDAHULUAN

Lagu merupakan karya seni yang tersusun atas unsur tutur, nyanyian, pembacaan, dan unsur bunyi lain yang membentuk irama. Di dalam lagu termuat ide, gagasan, pendapat, serta ekspresi pencipta lagu yang diwujudkan melalui lirik dan nada yang saling berkaitan. Lagu juga tidak dibatasi oleh usia sehingga dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Lirik lagu umumnya disajikan dalam bentuk bait-bait yang diiringi musik untuk menyampaikan makna tersirat sekaligus berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya. Dari sudut pandang semantik dan pragmatik, lirik lagu menyimpan relasi makna yang kompleks antara struktur bahasa dan konteks penggunaannya. Melalui pilihan kata, struktur kalimat, serta penggunaan majas dan diksi, penyanyi dapat menghadirkan pengalaman batin dan ideologi yang hendak disampaikan kepada pendengar (Damayanti et al., 2023; Gutama, 2020; Tyasrinestu, 2019).

Hindia, yang memiliki nama asli Daniel Baskara Putra, merupakan salah satu musisi Indonesia yang dikenal melalui gaya penulisan lirik yang reflektif, puitis, dan sarat makna. Lirik-lirik ciptaannya kerap merepresentasikan konflik batin, relasi sosial, dan pencarian jati diri generasi muda. Lagu *Everything You Are* merupakan salah satu karya yang menonjolkan kekuatan bahasa dalam membangun pesan tentang penerimaan diri dan cinta tanpa syarat. Secara linguistik, lirik lagu ini menarik untuk dikaji karena menampilkan variasi bentuk gramatikal yang kaya, mulai dari proses afiksasi, duplikasi, hingga komposisi, yang secara bersama-sama membentuk nuansa emosional dan makna semantik tertentu. Makna yang terkandung dalam lirik lagu ini tidak hanya dapat dipahami secara leksikal, tetapi juga secara gramatikal, yaitu melalui perubahan bentuk kata akibat proses morfologis (Ananda, 2026; Hindia, 2025; Husein & Tanjung, 2022). Chaer (2021) dan Hayat et al. (2025) menjelaskan bahwa makna gramatikal muncul sebagai akibat hubungan antarunsur bahasa dalam satuan yang lebih besar, seperti kata atau frasa.

Analisis terhadap bentuk afiksasi, duplikasi, dan komposisi dalam lagu *Everything You Are* dapat mengungkap cara struktur bahasa digunakan untuk memperkuat pesan tentang cinta, penerimaan, dan eksistensi manusia (Chaer, 2021; Hayat et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk makna gramatikal pada lirik lagu *Everything You Are* karya Hindia dengan menggunakan teori semantik gramatikal Abdul Chaer (Destriani & Rahmayanti, 2025). Sejumlah penelitian terdahulu telah mengangkat tema serupa, tetapi memiliki objek kajian yang



berbeda. Salah satunya ialah penelitian Nurjanah et al. (2024) berjudul *Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian dan hipotesis yang diuji, dengan teknik simak, baca, dan catat. Hasil penelitian itu juga menunjukkan adanya analisis makna leksikal dalam tujuh jenis, yaitu sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi (Nurjanah et al., 2024).

Penelitian lain dilakukan oleh Zahwania dan Hindun (2024) melalui artikel berjudul *Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik)*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan mikrostruktural yang menitikberatkan pada kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam kerangka deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya makna leksikal berupa repetisi, antonim, kolokasi, dan sinonim. Pada aspek gramatikal, penelitian itu menemukan bentuk referensi, elipsis, dan konjungsi (Zahwania & Hindun, 2024). Penelitian lain yang ditulis oleh Saffriani et al. (2022) berjudul *Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus* juga mendeskripsikan bentuk makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu dengan kajian semantik. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan serta teknik simak bebas libat cakap dan catat.

Hasil penelitian Saffriani et al. (2022) menunjukkan bahwa bentuk makna leksikal yang ditemukan meliputi repetisi, sinonimi, dan antonimi, dengan repetisi sebagai bentuk yang paling dominan. Pada tataran gramatikal, penelitian tersebut menemukan bentuk afiksasi, duplikasi, dan komposisi, dengan afiksasi sebagai bentuk yang paling dominan (Saffriani et al., 2022). Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu tersebut, tampak bahwa kajian mengenai makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu telah banyak dilakukan, tetapi objek kajian dan fokus analisisnya masih beragam. Posisi penelitian ini menjadi relevan karena memusatkan perhatian pada lagu *Everything You Are* karya Hindia, yang memiliki kekhasan pada kekuatan ekspresi bahasa dan kedalaman pesan emosionalnya. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Semantik Gramatikal pada Lirik Lagu Everything You Are Karya Hindia*.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemaparan deskriptif yang bertujuan menguraikan secara ilmiah bentuk dan makna gramatikal dalam lirik lagu *Everything You Are* karya Hindia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada interpretasi makna bahasa berdasarkan konteks penggunaannya. Analisis dilakukan dengan menelaah hubungan antara bentuk kebahasaan dan makna yang dihasilkan melalui proses gramatikal, seperti afiksasi, duplikasi, dan komposisi, sesuai dengan kerangka teori yang digunakan (Chaer, 2021; Moleong, 2018; Sugiyono, 2018). Data penelitian berupa kata, frasa, dan klausa yang diambil dari keseluruhan teks lirik lagu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, yaitu dengan menyimak secara mendalam penggunaan bahasa dalam lirik, kemudian mencatat satuan-satuan bahasa yang menunjukkan adanya proses gramatikal. Data yang terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis proses gramatikal untuk mengidentifikasi perubahan makna yang muncul akibat proses morfologis tersebut (Sarosa, 2021; Sulistiyo, 2019).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan fungsi dan makna dari setiap data yang telah diklasifikasikan. Setiap kata atau frasa dianalisis berdasarkan konteks kalimatnya untuk memahami relasi makna antara bentuk gramatikal dan situasi tuturan dalam lagu. Proses analisis ini menekankan keterkaitan antara struktur bahasa dan pesan yang disampaikan dalam lirik. Hasil analisis kemudian ditafsirkan untuk menunjukkan bagaimana struktur gramatikal dalam lirik merepresentasikan ekspresi emosi, relasi sosial, dan konteks komunikasi yang terkandung dalam karya tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap kedalaman makna yang tidak hanya bersifat leksikal, tetapi juga gramatikal dan kontekstual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk kepentingan analisis lebih mendalam, penulis memaparkan lirik lagu *Everything You Are* karya Hindia secara utuh yang bersumber dari Genius.com

[Verse 1]

Wajahmu kuingat selalu

*Lupakan hal-hal yang mengganguku*

*Karena hari ini mata kita beradu*

*Kita saling bantu melepas perasaan*

*[Pre-Chorus]*

*Tinggi ke angkasa, menantang dunia*

*Merayakan muda 'tuk satu jam saja*

*Kita hampir mati dan kau selamatkan aku*

*Dan ku menyelamatkanmu dan sekarang aku tahu*

*[Chorus]*

*Cerita kita tak jauh berbeda*

*Got beat down by the world, sometimes I wanna fold*

*Namun suratmu kan kuceritakan ke anak-anakku nanti*

*Bahwa aku pernah dicintai with everything you are*

*Fully as I am with everything you are*

*[Verse 2]*

*Wajahmu yang beragam rupa*

*Pastikan ku tak sendirian*

*Jalani derita, kau bawakan kisahmu*

*Aku mendengarkan, oh kita bergantian*

*[Pre-Chorus]*

*Bertukar nestapa, menawar trauma*

*Datang seadanya, terasku terbuka*

*Kita hampir mati dan kau selamatkan aku*

*Dan ku menyelamatkanmu dan sekarang aku tahu*

*[Chorus]*

*Cerita kita tak jauh berbeda*

*Got beat down by the world, sometimes I wanna fold*

*Namun suratmu kan kuceritakan ke anak-anakku nanti*

*Bahwa aku pernah dicintai*

[Bridge]

*Seada-adanya, sekurang-kurangnya*

*Walau sulit utarakan hatiku dengan indah*

*Walau jarang ku bernyanyi dengan cara yang indah*

*Tapi tak sekali pun kisahku pernah kau bantah*

[Outro]

*Cerita kita tak jauh berbeda*

*Got beat down by the world (beat down by the world), sometimes I wanna fold*

*Namun suratmu kan kuceritakan ke anak-anakku nanti*

*Bahwa aku pernah dicintai with everything you are*

*Fully as I am with everything you are*

## Makna Semantik Gramatikal

### Afiksasi

Chaer (2021), Saputra et al. (2025), dan Tyasrinestu (2021) menyatakan bahwa afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar yang meliputi prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan), dan konfiks (gabungan awalan dan akhiran). Proses ini tidak mengubah bentuk dasar secara keseluruhan, tetapi menghasilkan perubahan makna dan fungsi gramatikal sesuai dengan konteks penggunaannya (Chaer, 2021; Saputra et al., 2025; Tyasrinestu, 2021). Dalam lirik lagu *Everything You Are* karya Hindia, ditemukan berbagai bentuk afiksasi yang mencerminkan hubungan antara struktur morfologis dan makna. Berikut ini merupakan temuan aspek afiksasi yang dianalisis berdasarkan konteks penggunaannya:

- (1.) Kata *kuingat* berasal dari bentuk dasar *ingat* yang mendapat prefiks *ku-* sehingga menunjukkan pelaku orang pertama tunggal. Dalam konteks lirik, bentuk ini merepresentasikan tindakan mengingat yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pembicara terhadap sosok yang dimaksud.
- (2.) Kata *mengganggu* berasal dari bentuk dasar *ganggu* yang mendapat prefiks *me(N)-* dan sufiks *-ku*. Bentuk ini menunjukkan tindakan aktif yang dilakukan terhadap pembicara sebagai objek, sehingga menegaskan adanya relasi tindakan yang bersifat personal dalam konteks lirik.
- (3.) Kata *beradu* berasal dari bentuk dasar *adu* yang mendapat prefiks *ber-* dan membentuk verba intransitif. Dalam konteks lirik, kata ini mengandung makna interaksi intens berupa pertemuan tatapan yang melibatkan relasi emosional.
- (4.) Kata *menantang* berasal dari bentuk dasar *tantang* yang mengalami afiksasi prefiks *me(N)-* disertai peluluhan fonem awal. Bentuk ini menghasilkan verba aktif yang menunjukkan kesiapan pembicara dalam menghadapi dinamika kehidupan.
- (5.) Kata *menyelamatkanmu* berasal dari bentuk dasar *selamat* yang mendapat prefiks *meny-* serta sufiks *-kan* dan *-mu*. Bentuk ini berfungsi sebagai verba kausatif yang menunjukkan tindakan menjadikan sesuatu berada dalam keadaan selamat sekaligus relasi kepemilikan terhadap objek.
- (6.) Kata *kuceritakan* berasal dari bentuk dasar *cerita* yang mendapat prefiks *ku-* dan sufiks *-kan*. Dalam konteks lirik, bentuk ini menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh pembicara terhadap objek tertentu, yaitu menyampaikan pengalaman kepada pihak lain.
- (7.) Kata *bernyanyi* berasal dari bentuk dasar *nyanyi* yang mendapat prefiks *ber-* sehingga membentuk verba intransitif. Kata ini merepresentasikan aktivitas yang dilakukan oleh pelaku secara berulang dalam konteks ekspresi musikal.

- (8.) Kata *berbeda* berasal dari bentuk dasar *beda* yang mendapat prefiks *ber-* dan mengalami perubahan kategori dari nomina menjadi adjektiva. Bentuk ini termasuk dalam afiksasi derivasi dan menunjukkan keadaan yang tidak sama dalam konteks lirik.
- (9.) Kata *seadanya* berasal dari bentuk dasar *ada* yang mendapat konfiks *se-* *-nya* sehingga membentuk makna baru. Bentuk ini termasuk dalam proses derivasi dan menunjukkan keadaan apa adanya tanpa rekayasa dalam konteks lirik.
- (10.) Kata *beragam* berasal dari bentuk dasar *ragam* yang mendapat prefiks *ber-* dan mengalami perubahan kategori dari nomina menjadi adjektiva. Dalam konteks lirik, kata ini merujuk pada keadaan yang memiliki variasi, baik secara ekspresif maupun fisik.

## Reduplikasi

Proses reduplikasi merupakan pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasar, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dengan atau tanpa variasi fonemik serta dengan atau tanpa afiks. Contohnya terlihat pada bentuk *meja-meja* dari kata dasar *meja* dan *pemuda-pemuda* dari kata dasar *pemuda*, yang menunjukkan pengulangan penuh. Reduplikasi dapat bersifat paradigmatis (*infleksional*) maupun derivasional, namun dalam kajian ini difokuskan pada reduplikasi paradigmatis yang tidak mengubah identitas leksikal, melainkan hanya memberikan makna gramatikal (Chaer, 2021; Setiaji et al., 2019; Sofyan, 2016). Dalam lirik lagu *Everything You Are* karya Hindia, ditemukan beberapa bentuk reduplikasi yang berfungsi memperkuat makna dalam konteks tuturan. Kata *hal-hal* merupakan reduplikasi dari bentuk dasar *hal* yang menunjukkan makna jamak, yakni banyak peristiwa yang dialami, sehingga dalam konteks lirik merujuk pada upaya melupakan pengalaman masa lalu, baik yang menyenangkan maupun menyakitkan.

Kata *seada-adanya* terbentuk dari reduplikasi dasar *ada* yang kemudian mendapat konfiks *se-* *-nya*, dengan proses yang diawali oleh reduplikasi sebelum afiksasi. Bentuk ini menunjukkan makna keadaan yang benar-benar apa adanya tanpa rekayasa, sehingga menegaskan kejujuran kondisi yang dialami dalam lirik. Kata *sekurang-kurangnya* juga merupakan hasil reduplikasi dari dasar *kurang* yang mendapat konfiks *se-* *-nya*, sehingga membentuk makna gramatikal yang menunjukkan batas minimal atau paling sedikit. Dalam konteks lirik, bentuk ini menegaskan bahwa pengalaman dicintai tetap memiliki nilai meskipun dalam kadar yang paling sederhana. Secara keseluruhan, reduplikasi dalam lirik lagu ini berfungsi untuk memperkuat intensitas makna serta memberikan penekanan terhadap pengalaman emosional yang disampaikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu *Everything You Are* karya Hindia, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung berbagai bentuk makna gramatikal yang mencerminkan kedalaman semantik dan kekayaan struktur bahasa. Dari keseluruhan data yang dianalisis, ditemukan 13 bentuk gramatikal yang terdiri atas 10 data afiksasi dan 3 data reduplikasi, sedangkan aspek komposisi tidak ditemukan secara signifikan. Proses afiksasi mendominasi pembentukan makna dalam lirik, yang menunjukkan bahwa penambahan imbuhan berperan penting dalam mengubah kategori kata sekaligus memperluas makna dasar. Reduplikasi muncul dalam jumlah terbatas, tetapi berfungsi mempertegas intensitas dan pluralitas makna dalam konteks emosional lagu. Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur morfologis berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan pesan yang disampaikan melalui lirik.

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu ini tidak hanya merepresentasikan aspek struktural bahasa, tetapi juga memuat nilai semantik yang mendalam. Proses morfologis yang digunakan mampu menyampaikan pesan tentang penerimaan diri, cinta tanpa syarat, dan eksistensi manusia secara puitis dan komunikatif. Analisis ini menunjukkan bahwa relasi antara bentuk bahasa dan makna tidak dapat dipisahkan dari konteks penggunaannya dalam karya musikal. Kajian ini menegaskan bahwa analisis linguistik, khususnya pada ranah makna gramatikal, mampu mengungkap keterkaitan erat antara struktur bahasa, makna, dan konteks sosial budaya.

## REFERENSI

- Ananda, A. (2026). Makna Diksi Kiasan dan Gaya Komunikasi Idgitaf dalam Lirik Lagu Dermaga (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Bhumantara*, 1(4).  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/bh/article/view/4171>
- Chaer, A. (2021). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Damayanti, I. K., Yuniseffendri, & Indarti, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2707–2712. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.655>
- Destriani, A. A., & Rahmayanti, I. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(3), 3514–3531. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6498>
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>
- Hayat, M., Wulandari, P., Suryani, S., & Kurniawan, E. D. (2025). Analisis Proses Morfologis Komprehensif pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album Jalan Terus. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 03(3), 1625–1630. <https://doi.org/10.62107/MAB.V18I2.956>
- Hindia. (2025). *Everything u are Lyrics*. Genius. <https://genius.com/Hindia-everything-u-are-lyrics>
- Husein, M. C., & Tanjung, S. (2022). Musik dan Identitas: Analisis Konstruksi Identitas Sosial dalam Album “Menari dengan Bayangan” Karya Hindia. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 2(1). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol2.iss1.art3>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 138–146. <https://doi.org/10.55583/JKIP.V5I1.968>
- Saftriani, I., Dahlan, D., & Wahyuni, I. (2022). Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6(4), 1343. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v6i4.6490>
- Saputra, G. A. W., Irawan, I. P. A. U., Sucipta, I. M. D., & Fazalani, R. (2025). Penggunaan Afiks dalam Bahasa Indonesia: Studi Morfologis pada Artikel Berita Online. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 3(2), 463–469. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i2.191>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Kanisius.
- Setiaji, A. B., Masniati, A., & Ridwan, R. (2019). Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*, 1(0), 105–113. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/39005>
- Sofyan, A. N. (2016). Semantik Gramatikal Verba Berafiks Me(N)-Kan/-I dan Te(R)-Kan/-I dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1). [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v12i1.3618](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v12i1.3618)
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Salim Media Indonesia.
- Tyasinestu, F. (2019). *Bernyanyilah Anak Indonesia: Lagu sebagai Sarana untuk Membantu Perkembangan Anak* (C. E. Setyowati, Ed.). PT Kanisius.
- Tyasinestu, F. (2021). Relasi Makna dan Perulangan dalam Lirik Lagu Anak Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*, 3(0), 660–665. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/53084>
- Zahwania, R. L., & Hindun. (2024). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik). *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2339–2349. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1231>